

**LAPORAN AKHIR
HIBAH PENELITIAN MANDIRI**

**EFEKTIFITAS EVALUASI MODEL CIPP (CONTEXS, INPUT,
PROSESS, PRODUCT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP JATI AGUNG
WAGE SIDOARJO**



**DISUSUN OLEH:
Rusman, M.Pd.I
(Program Studi Pendidikan Agama Islam)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
OKTOBER, 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : EFEKTIFITAS EVALUASI MODEL CIPP (CONTEXS, INPUT, PROSESS, PRODUCT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP JATI AGUNG WAGE SIDOARJO

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Rusman, M.Pd.I

NIDN : 0706026004

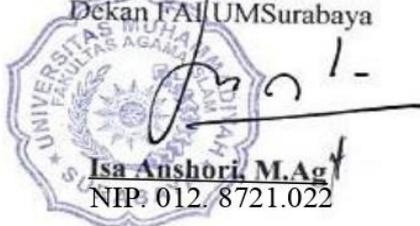
Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nomor Hp : 089682049608

Alamat e-Mail : rusman@fai.um-surabaya.ac.id

Mengetahui,
Dekan FAI UMSurabaya



Isa Anshori, M.Ag.
NIP. 012.8721.022

Surabaya 15 Oktober 2018

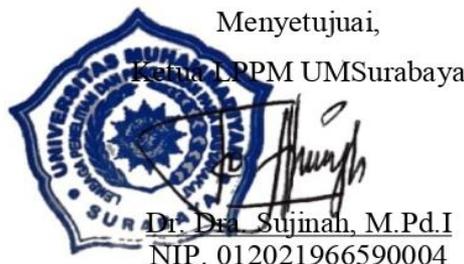
Ketua Peneliti

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Rusman", is written over the printed name "Rusman, M.Pd.I.".

Rusman, M.Pd.I

Menyetujui,

Ketua LPPM UMSurabaya



Dr. Dra. Sujinah, M.Pd.I
NIP. 012021966590004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Efektifitas Evaluasi Model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo”.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban sebagai dosen tetap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis berserah diri dan semoga apa yang tertulis dalam laporan ini memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Surabaya, 15 Oktober 2018

Penulis,



RUSMAN
NIDN : 0706026004

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Abstraksi.....	x
Daftar tabel	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penegasan masalah.....	6
D. Alasan memilih judul	8
E. Tujuan dan manfaat penelitian.....	8
F. Batasan masalah.....	9
G. Hipotesa.....	10
H. Penelitian Terdahulu	11
I. Sistematika	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan tentang efektivitas evaluasi model CIPP	15
1. pengertian evaluasi model CIPP	15
2. kelebihan dan kekurangan dari evaluasi model CIPP	28
3. langkah-langkah penggunaan evaluasi model CIPP	27
B. tinjauan tentang hasil belajar	31
1. Pengertian hasil belajar.....	31
2. indikator hasil belajar	32
3. kriteria hasil belajar	33
4. fungsi dan kegunaan hasil belajar	36
5. tingkat hasil belajar	38
C. tinjauan tentang pendidikan agama islam	39
1. pengertian pendidikan agama islam	39
2. fungsi dan tujuan pengertian pendidikan agama islam	40
3. ruang lingkup pendidikan agama islam	43
D. efektivitas evaluasi model cipp terhadap hasil belajar siswa pada bidang studypenddikan agama islam.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
1. rancangan penelitian	49
2. tehnik penentuan populasi dan sempel.....	50
3. Jenis dan Sumber Data	52
4. metode pengumpulan data.....	54
5. instrumen penelitian	57
6. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran umum obyek penelitian	62
1. Sejarah singkat berdirinya SMP Jati Agung Wage Sidoarjo	62
2. Visi dan misi	63
3. Profil sekolah	64
4. Keadaan sarana guru dan siswa SMP Jati Agung Wage	66
5. Keadaan sarana prasarana.....	67

6. Struktur organisasi yayasan	68
7. Pelaksanaan Model CIPP di SMP Jati Agung	69
B. penyajian data	71
C. Analisis Data.....	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	84
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntunan yang signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan.

Setiap bangsa akan maju karena pendidikannya, pendidikan maju merupakan jantung dan denyut nadi bangsa. Dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: ” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹ Undang-undang Indonesia Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”..

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu.

. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan institusional tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam tujuan kurikuler; yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan.

Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Karena itu evaluasi harus diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Dengan evaluasi yang baik, dan menyeluruh akan dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar. Suatu evaluasi dikatakan baik jika mempunyai kriteria-kriteria. Adapun kriteria evaluasi itu baik menurut

Nasrun Harahap dalam bukunya Teknik Penilaian hasil belajar adalah “ *validitas Obyektifitas Prkticability* “. ² Dari evaluasi yang baik itulah akan dapat memberi motivasi baik kepada siswa maupun kepada guru. Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program.

Model evaluasi muncul karena adanya usaha secara kontinyu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku dan seni. ³ Evaluasi selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi diperoleh balikan yang dipakai untuk memperbaiki bahan atau metode pengajaran atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Anas Sudijono dalam bukunya pengantar evaluasi pendidikan juga mengatakan bahwa:”dari tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) jika dikaitkan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam maka evaluasi

² Nasrun Harahap dkk, *Teknik Penelitian Hasil Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.42

³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.55

hasil belajar pendidikan agama Islam itu hendaknya bukan hanya mengungkapkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Melainkan juga harus dapat mengungkapkan sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dengan demikian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional terutama dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yngan Maha Esa. Maka pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama Islam disekolah perlu dilaksanakan secara efektif. Sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Prestasi belajar merupakan bukti utama dari keberhasilan belajar siswa didalam menuntut ilmu baik melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Untuk mencapai suatu hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Adapun dalam proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh faktor pendidik, anak didik, kurikulum, alat dan faktor lingkungan.⁵

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pembelajaran guru perlu mengadakan evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product). Karena penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai oleh sebab itu seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm.32

⁵ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) , hlm.28

peserta didiknya. Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses hasil belajar megajar yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Mengingat evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Maka efektifitas evaluasi model CIPP dalam pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang secara logika dan dapat dipandang sebagai suatu masalah dan harus dicari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product*) di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa diterapkan model Cipp pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo?
3. Bagaiamana efektifitas evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product*) terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui keefektifan evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.

Sedangkan penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah dan sekaligus memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang adanya keefektifitas evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product).
3. Secara praktis, dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan setiap guru dapat menerapkan evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) yang baik pada siswanya dan dapat berpengaruh pada siswanya.

D. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.⁶

Secara garis besar variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (independent variabel) yang dilambangkan dengan “X” dan variabel terikat (dependent variabel) yang dilambangkan dengan “Y”.

1. Independent Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent “X” adalah efektifitas evaluasi moel CIPP . Variabel ini penulis tekankan pada penerapan formatif.

2. Dependent variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah hasil belajar pada bidang study pendidikan agama Islam. Penulis prioritaskan siswa kelas VIII saja.

E. Hipotesa

Hipotesa berasal dari dua kata “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*thesa*” yang artiya kebenaran yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.116

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta yang membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta yang ditimbulkan.⁸

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesa kerja (H_a): menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.⁹ yaitu antara efektifitas evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa bidang study pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.

Dengan rumusan:

- a. Jika evaluasi model CIPP sangat efektif, maka hasil belajar pada bidang study pendidikan agama Islam siswa kelas VII akan meningkat
- b. Jika evalasi model CIPP tidak efektif, maka hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Jati Agung Wage Sidoarjo menurun.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 61

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), hlm.63

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.73

2. Hipotesa Nol (Ho): menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya efektif variabel X terhadap variabel Y.¹⁰ Yaitu antara implementasi evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.

F. Penelitian Terdahulu

1. Kajian Model-model Evaluasi Program Pendidikan. Laporan Penelitian Pendidikan Tahun Anggaran 2009. Oleh Aman M.Pd, fakultas ilmu social dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2009
 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model-model evaluasi pendidikan yang berkembang dalam ilmu evaluasi selama ini adalah model CIPP, Model Formatif-Sumatif, Goal Free Oriented, Goal Oriented, Kirk patrick, Black Box, UCLA, EKO, dan EPBI.
2. Zaim Fida (063111051), Kompetensi Paedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat). Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Jekulo Kudus. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif evaluasi program dengan menggunakan model CIPP (context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogic guru pasca lulus sertifikasi (guru bersertifikat) studi pada guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus dibuktikan dalam tujuh kompenen kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru professional.

¹⁰. Ibid,... 74

Dari penelitian terdahulu tersebut diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini walaupun sama-sama membahas tentang efektivitas penggunaan model CIPP namun tidak ada yang membahas implementasinya pada pelajaran PAI

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mengkondisikan penelitian ini perlu peneliti susun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji data penelitian ini sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan: Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, variabel penelitian, hipotesa, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori : Pada bab ini membahas tentang tinjauan evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product,*) yang meliputi: pengertian evaluasi model CIPP (*Contexts, Inpu, Proses, Product,*) kelebihan dan kekurangan evaluasi model CIPP, langkah-langkah penggunaan evaluasi model CIPP . Sub bab yang kedua membahas tentang hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, kriteria hasil belajar, fungsi dan kegunaan hasil belajar dan tingkat hasil belajar. Sub bab yang ketiga membahas tentang bidang study pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian bidang study pendidikan agama Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam dan ruang lingkup. Sub bab yang keempat membahas tentang efektifitas evaluasi model CIPP

(*Contexts, Input, Proses, Product,*) terhadap hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam.

Bab III : Metode Penelitian : Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tehnik penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan tehnik analisa data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian : Dalam bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, letak geografis SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, visi dan misi SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, profil SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, struktur organisasi SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, struktur organisasi yayasan pendidikan SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan sub bab kedua adalah penyajian data meliputi: data tentang evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product,*) dan sebagai sub yang terakhir yaitu menganalisa data

Bab V : Penutup: Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Efektifitas Evaluasi Model CIPP

1. Pengertian Evaluasi Model CIPP (Contexts, Input, Process, Product)

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dicapai, definisi diatas menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, yang dimana sesuatu dapat dicapai. Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengikuti keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹¹

Evaluasi pendidikan memberikan manfaat baik bagi siswa dan pengajar. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pelajaran. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus dan motifator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun

¹¹ Chabib Toha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.1

demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru agar siswa tidak putus asa. Dari sisi pendidik, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menetapkan upaya-upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan pendidikan.

Evaluasi pendidikan mencakup dua sasaran pokok yaitu evaluasi makro (program) dan evaluasi mikro (kelas). Secara umum, evaluasi terbagi dalam tiga tahap sesuai proses belajar mengajar yakni dimulai dari evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. Setiap jenis evaluasi memiliki fungsi yang berbeda satu dengan yang lain. Evaluasi input mencakup fungsi kesiapan penempatan dan seleksi. Evaluasi proses mencakup formatif, diagnostic dan monitoring, sedangkan evaluasi output mencakup sumatif.

Adapun kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu program, keputusan yang diambil diantaranya : Menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan.

Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatunya sudah berjalan dengan harapan. Menyebarluaskan program, karena program tersebut sudah berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat waktu yang lain.

Secara umum alasan dilaksanakannya program evaluasi yaitu; Pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya, Mengukur efektivitas dan efisiensi program, Mengukur pengaruh, efek sampingan program, Akuntabilitas pelaksanaan program, Akreditasi program Alat mengontrol pelaksanaan program, Alat komunikasi dengan stakeholder program, Keputusan mengenai program yaitu diteruskan, dilaksanakan di tempat lain, dirubah, dan dihentikan.

Para ahli evaluasi telah mengembangkan beberapa jenis evaluasi program. Jenis evaluasi program tersebut sangat beragam dan variatif, namun semuanya dapat disimpulkan bahwa pada akhirnya hasil dari evaluasi digunakan sebagai kepentingan pengambilan keputusan. Berikut ini diuraikan dalam penulisan skripsi ini tentang jenis evaluasi program yang sampai saat ini digunakan. Model CIPP merupakan salah satu evaluasi program yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini telah dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dkk (1967) diotuo state university. CIPP merupakan akronim yang terdiri dari : contexts evaluation, input evaluation, process evaluation,

product evaluation. Setiap tipe evaluasi terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program.¹²

Evaluasi program adalah proses untuk mendeskripsikan dan menilai suatu program dengan menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk membantu merumuskan keputusan, kebijakan yang lebih baik. Pertimbangannya adalah untuk memudahkan evaluator dalam mendeskripsikan dan menilai komponen-komponen yang dinilai, apakah sesuai dengan ketentuan atau tidak. Evaluasi Program menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2008:18) adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya. Sedangkan menurut Cronbach (1963) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Ada 4 kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu :

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).

¹² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.29

- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu) karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.

CIPP Evaluasi Model pada garis besarnya melayani empat macam keputusan:

- a. Perencanaan keputusan yang memengaruhi pemilihan tujuan umum dan khusus.
- b. Keputusan pembentukan atau structuring, yang kegiatannya mencakup pemastian stratetgi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan.
- c. Keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode dan strategi yang hendak dipilih.
- d. Keputusan pemutaran (recycling) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada

Evaluasi kontek (contexs evaluation), evaluasi ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Secara singkat dapat dikatakan evaluasi kontek merupakan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pembelajaran. keadaan yang termasuk kontek adalah yang berasal dari lingkungan yaitu kondisi actual dengan kondisi yang diharapkan.¹³ Evaluasi konteks ditujukan untuk menilai keadaan yang sedang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan. Jadi, evaluasi ini tidak mengharuskan lembaga pendidikan mempunyai suatu kurikulum baru terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan evaluasi. Tujuan evaluasi kontek yang utama ialah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan ini, evaluator dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Dalam melakukan evaluasi, evaluator harus dapat menemukan kebutuhan yang diperlukan evaluasi.

evaluasi konteks ini ialah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan dan tujuan (*goal*). Stufflebeam (1983) menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Kebutuhan dalam hal ini dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*) antara kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Evaluasi konteks juga mendiagnostik suatu

¹³ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.14

kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang (Isaac & Michael: 1981)¹⁴.

Dari evaluasi konteks terlihat perbedaan antara model CIPP dengan model-model evaluasi yang lain. Model lain dimulai adanya suatu inovasi yang sedang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan. inovasi itu yang kemudian dijadikan evaluasi bagi suatu evaluasi.

Evaluasi dalam pembelajaran banyak ditemukan berorientasi hasil, padahal banyak aspek yang perlu dievaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penulis memilih evaluasi dengan model CIPP. Hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di *Ohio State University*. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). CIPP adalah singkatan dari *context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), dan *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil)¹⁵.

Ada beberapa evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu: *pertama*, goal oriented evaluation model (evaluasi yang dilakukan

¹⁴ <http://aenyarea.files.wordpress.com/2012/cipp.png>

¹⁵ *ibid*

secara berkesinambungan, mencek sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana), yang dikembangkan oleh Tylor. *Kedua*, goal free evaluation model (evaluasi lepas dari tujuan) yang di kembangkan oleh Scriven. *ketiga*, formatif-summatif evaluation model yang di kembangan oleh Michael. *Keempat*, countenance evaluation model (menggambarkan deskripsi dalam bentuk diagram) yang dikembangkan Stake. *Kelima*, responsive evaluation model yang di kembangkan oleh Stake. *Keenam*, CSE-UCLA evaluation model yang menekankan pada “ kapan” evaluasi dilakukan. *Ketujuh*, CIPP evaluation model yaang di kembangkan oleh Stufflebeam. Kedelapan Discrepansi model yang dikembangkan oleh Peovus. Dalam pembahasan ini penulis menjabarkan CIPP evaluation model yang dikembangkan oleh Stufflebeam.¹⁶

Evaluasi masukan (input evaluation), evaluasi masukan membutuhkan evaluator yang memiliki pengetahuan luas dan berbagai ketrampilan tentang berbagai kemungkinan sumber dan strategi yang akan digunakan mencapai tujuan program. Pegetahuan tersebut bukan hanya tentang evaluasi saja tapi dalam efektifitas program dan pengetahuan dalam pengeluaran program yang akan dicapai. Dapat dikatakan evaluasi masukan merupakan evaluasi sarana /modal / bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-

¹⁶ Suharsimi Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), hlm. 24

tujuan pendidikan tersebut.¹⁷ Penilaian masukan boleh mempertimbangkan sumber tertentu apabila sumber tersebut tidak tersedia dan terdapat alternative yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Meliputi pertimbangan tentang sumber dan strategi yang akan digunakan dalam upaya mencapai suatu program. Informasi yang terkumpul selama tahap evaluasi hendaknya dapat digunakan oleh evaluator untuk menentukan sumber dan strategi analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan program yang didalam keterbatasan dan hambatan yang ada.

Evaluasi masukan (*input evaluation*) meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia dan alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program (Suharsimi, 1988: 39). Komponen evaluasi masukan meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung serta berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan¹⁸.

Evaluasi ini adalah penting untuk pemberian pertimbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi masukan tidak hanya melihat apa yang ada dilingkungan lembaga tersebut (baik material maupun personal) tetapi juga harus dapat memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi diwaktu mendatang ketika inovasi kurikulum diimplementasikan.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.246

¹⁸ <http://aenyarea.files.wordpress.com/2012/cipp.png>

Evaluators diharapkan dapat menentukan tingkat pemanfaatan factor-faktor yang diidentifikasi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum.

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan ini, ada banyak model yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Model-model evaluasi ada yang kategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan yang menemukan, serta ada juga yang sesuai dengan kerjanya. Komponen program adalah bagian-bagian program yang saling terkait merupakan faktor penentu keberhasilan program. Evaluasi program dapat disamakan artinya sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan.

Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi program sangat penting dan bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan. Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Evaluasi proses (process evaluation), suatu program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut sudah terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Dapat dikatakan evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana /

modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan.¹⁹ Meliputi evaluasi yang telah dirancang dan diterapkan didalam proses seorang penilaian proses mungkin sebagai pemonitor system pengumpulan data dari pelaksanaan program. Pemonitor harus mempunyai catatan dan perkembangan setiap langkah dalam pelaksanaan program. Tanpa mengetahui catatan tentang data pelaksanaan program tidaklah mungkin pengambil keputusan menentukan tindak lanjut program apabila waktunya berakhir. Catatan tersebut akan berguna dalam menentukan kelemahan dan kekuatan atau factor pendukung serta penghambat program.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi ini bertujuan memperbaiki keadaan yang ada. Evaluator diminta untuk menentukan sampai sejauh mana rencana inovasi kurikulum dilaksanakan dilapangan serta hambatan yang ditemui.

Evaluasi hasil (product evaluation), evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Fungsinya adalah membantu penanggungjawab program dalam mengambil keputusan, memodifikasi atau menghentikan program. Evaluasi ini dilakukan oleh penilai didalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Data yang dihasilkan akan sangat berguna bagi pengambil keputusan dalam menentukan apakah program diteruskan, dihentikan atau dimodifikasi.

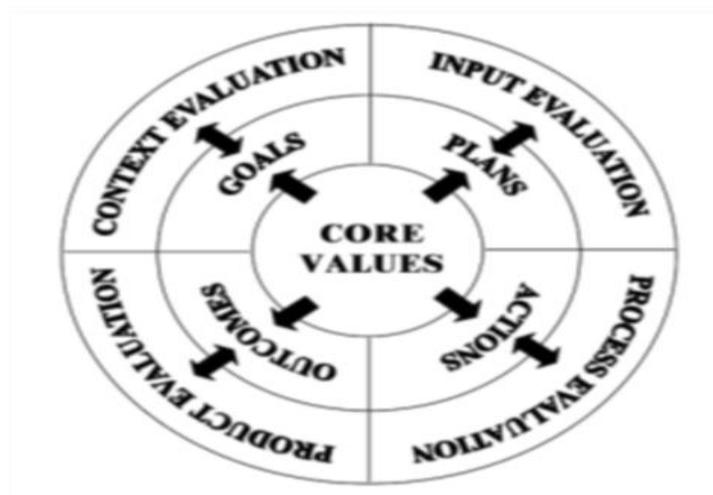
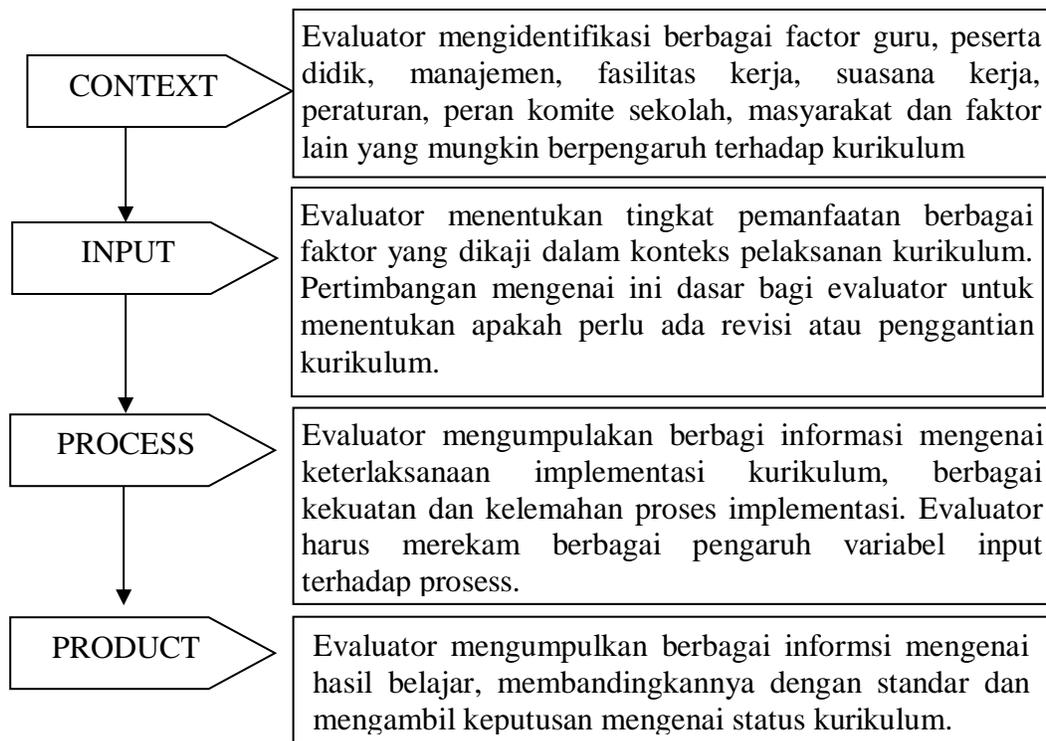
¹⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,(Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.246

²⁰ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.108

Evaluasi hasil memerlukan perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, data observasi dan diagram data, yang masing-masing dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan yang lebih rinci. Evaluasi hasil didasarkan pada kategori hasil belajar.

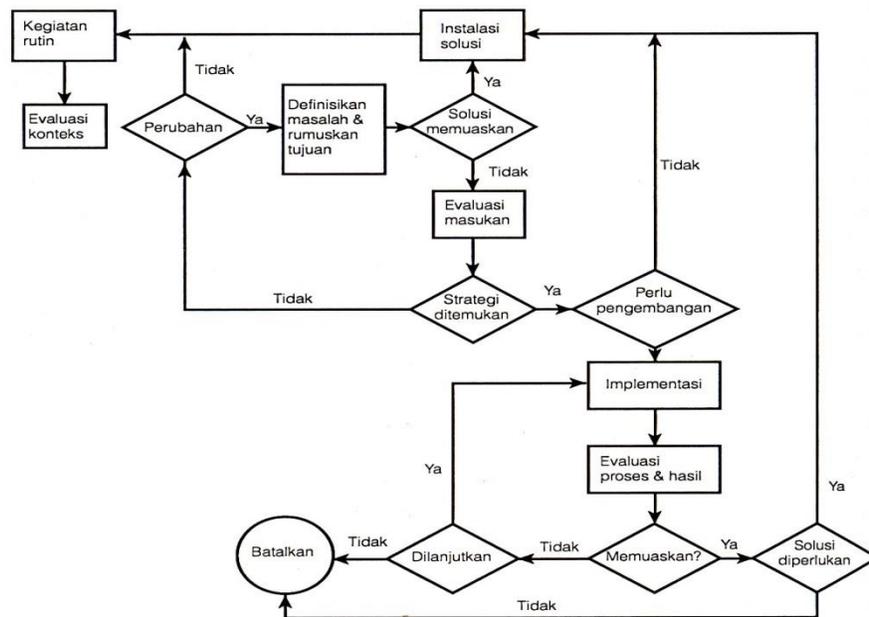
Tujuan utama dari evaluasi hasil ialah untuk menentukan sampai sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya. Diharapkan hasil evaluasi ini memperlihatkan pengaruh program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Pengaruh inovasi kurikulum tersebut yang bersifat positif (biasanya evaluasi hasil hanya melihat pengaruh dari sudut pandang positif ini) maupun negative. Evaluasi hasil ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi

Nama model diatas (CIPP) adalah komponen utama dari model lain. Oleh karena itu, pembahasan mengenai model CIPP ini tidak akan membandingkan antara yang lain. Sesuai dengan namanya, model ini terbentuk empat jenis evaluasi, keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan. Dalam pelaksanaan evaluator dapat saja melakukan satu jenis atau kombinasi dari dua atau lebih jenis evaluasi itu. Artinya, seorang evaluator tidak selalu harus menggunakan keempatnya. Walaupun dianjurkan demikian, karena model ini merupakan hal yang diharapkan. Kekuatan dari model ini terletak dari rangkaian kegiatan keempat jenis evaluasi itu. Keempat tugas evaluator itu seperti tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar: Diagram Model Evaluasi CIPP (Stufflebeam, 2003)

Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) dalam membuat keputusan. Stufflebeam (dalam Eko Putro



Widoyoko. 1993: 118) mengungkapkan bahwa, “*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but improve.*” Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting dari evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki²¹.

2. Kelebihan dan Kelemahan Evaluasi Model CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*)

a. Kelemahan Evaluasi Model CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*)

Didalam evaluasi model CIPP mempunyai kelebihan yaitu :

²¹ <http://aenyarea.files.wordpress.com/2012/cipp.png>

- 1) Memiliki pendekatan yang holistic dalam evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail atau luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses penerapannya.
 - 2) Memiliki potensi untuk bergerak diwilayah evaluasi formatif dan sumatif sehingga sama baiknya dalam melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberi informasi final.
 - 3) Lebih komprehensif atau lebih lengkap menyaring informasi.
 - 4) Mampu memberikan dasar yang baik dalam mengambil keputusan dan kebijakan maupun penyusunan program selanjutnya.
- b. Kelemahan Evaluasi Model CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*)

Dalam Evaluasi Model CIPP juga mempunyai kelemahan yaitu :

- 1) Terlalu mementingkan dimana proses seharusnya dari pada kenyataan dilapangan.
- 2) Terlalu topdown dengan sifat manajerial dalam pendekataannya.
- 3) Cenderung fokus pada rational management dari pada mengakui kompleksitas realiatas empiris.
- 4) Penerapan dalam bidang pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi.

3. Langkah – langkah Penggunaan Evaluasi Model CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*)

Model CIPP ini menekankan pada peran sumatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi hasil model CIPP memberikan posisi penting bagi peran

sumatif. Informasi yang dihasilkan evaluasi hasil CIPP digunakan untuk menentukan apakah suatu program harus diganti, revisi atau dihentikan

Penggunaan model CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*) yaitu :

Tahap I

Evaluasi pada aspek 1 dan 2 (*contexts* dan *input*) dilakukan dengan melihat pada formulir pendaftaran. Dari sinilah letak pentingnya formulir pendaftaran.

Tahap II

Evaluasi proses dilakukan dengan mengobservasi proses sesuai kriteria-kriteria tertentu, termasuk didalamnya evaluasi terhadap metode dan strategi pembelajaran.

Tahap III

Evaluasi hasil (*product evaluation*) adalah tahap akhir dan paling penting karena hasil belajar adalah tujuan yang telah ditetapkan maka instrumennya ditetapkan berdasarkan domain yang menjadi tujuan proses tertentu.

David Stufflebeam memperkenalkan model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*), seperti pada gambar berikut ini :²²

²² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta: 2008), hlm. 108-109

Tabel 0.1**Model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*)**

	Konteks	input	proses	hasil
Tujuan				
Metode				
Hubungan dengan pembuat keputusan				

Secara keseluruhan prosedur lengkap evaluasi CIPP digambarkan sebagai berikut yang jelas menunjukkan langkah-langkah evaluasi dan fokus evaluasi secara keseluruhan²³.

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar**1. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencari tujuan selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian. Demikian pula hal didalam proses belajar mengajar. Dengan mengetahui keberhasilan anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak didalam kelas. Hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan simbol. Misalnya tiap pertengahan semester dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk raport bayangan.

Berbicara tentang keberhasilan, dalam al-qur'an telah diterangkan dalam surat Al-Baqaroh 148 yang berbunyi :

²³ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 222

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya : “...maka berlomba-lombalah kamu mengerjakan kebajikan...”²⁴

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah hasil yang dicapai sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative mantap dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.²⁵

Whriterington dalam bukunya *educational psychology* mengatakan sebagai suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru akibat dari pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, ketrampilan, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.²⁶

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bumi Restu, 1989), hlm.38

²⁵ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.48

²⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1985), hlm. 81

- b. tujuan pengajaran atau instruksional yang telah dicapai siswa baik individu maupun klasikan.
- c. Perilaku yang digariskan dalam pengajaran pendidikan agama islam yang telah dicapai siswa.

Dengan demikian tiga macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan hasil belajar dari ketiga adalah daya serap siswa terhadap bahan pelajaran dan perilaku dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Kriteria Hasil Belajar

Keberhasilan aktifitas belajar seseorang tergantung pada seberapa jauh tujuan-tujuan belajar itu dapat dicapai. Karena itu kita perlu mengetahui kriteria keberhasilan belajar, agar masing-masing individu dapat mengetahui hasil yang dapat dicapai dalam belajarnya. Ada 2 kriteria dalam hasil belajar yaitu kriteria umum dan khusus.

a. Kriteria Umum

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan agama memperhatikan asumsi psikologi (karena belajar merupakan salah satu tujuan psikologi) yaitu bahwa masing-masing individu terdapat keragaman dalam mencapai tujuan belajarnya, maka kriteria umum hasil belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Sejauhmana masing-masing individu mengimani Islam, yang dilandasi ilmu Islam yang dapat bersifat universal, yang direalisasi dalam bentuk

pengalaman Islam dari berbagai aspek kehidupannya, mendakwakan Islam dalam berbagai bidang, serta tetap teguh dan sabar dalam berislam.”

Dari rumusan tersebut diatas terdapat lima point yang terdapat dalam kriteria umum hasil belajar yaitu *pertama*, seorang mengimani Islam. *Kedua*, seorang mengilmui Islam, *ketiga*, seorang yang mengamalkan Islam. *Keempat*, seorang yang mendakwakan Islam. *Kelima*, seorang yang sabar dan tetap teguh dalam berislam.

Kelima point tersebut harus berjalan secara terpadu dan proporsi, sebagai manifestasi dan integrasi iman dan amal yang memiliki masing-masing individu.

b. Kriteria Khusus

Kriteria ini dirumuskan berdasarkan taksonomi tipe-tipe hasil belajar yang dikenal dengan sebutan “Taksonomi Bloom dan kawan-kawannya” maka kriteria khusus hasil belajar akan dirumuskan secara bertingkat dari kemampuan yang terendah hingga kemampuan tertinggi sebagai berikut :

- 1) Pada kognitif domain, dikatakan berhasil belajarnya bila mana berkembang kemampuan
 - a) Hafalannya, hal ini yang merupakan prasyarat untuk memperoleh kemampuan yang lebih tinggi.
 - b) Pemahamannya.

- c) Aplikasinya, hal ini yang merupakan satu abstraksi dalam situasi kongkrit abstraksi dapat berupa gagasan, teori atau petunjuk teknis.
 - d) Analisisnya, hal ini merupakan upaya memisahkan integritas menjadi bagian-bagian hingga jelas hirarki dan interaksinya
 - e) Sintetisnya, yaitu menggabungkan kembali hal-hal yang spesifik agar dapat menggabungkan suatu struktur baru.
 - f) Evaluasinya, hal ini memberikan sesuatu untuk tujuan-tujuan tertentu.
- 2) Pada afektif domain, menurut Krathwohl dan kawan-kawan seseorang dikatakan berhasil bila memiliki sikap :
- a) Receiving (menyimak)
 - b) Responding (menanggapi)
 - c) Valuing (memberi), pada tingkat ini mulai menyusun persepsi tentang benda atau tingkah laku diluar dirinya dan dipersepsi adalah nilainya.
 - d) Mengorganisasi, pada tingkat ini adalah proses pembentukan system nilai.
 - e) Karakteristik menilai, pada tahap ini mampu menilai masalah dan kerangka situasi dan tujuan serta mampu mendemonstrasikan suatu pandangan hidup dan konsisten.

- 3) Pada psikomotorik domain, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki ketrampilan :
- a) Persepsi, yaitu terkait dengan penggunaan organ indra untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik.
 - b) Kesiapan, yaitu suatu kesiapan untuk melakukan kegiatan yang khusus menilai kesiapan mental dan fisik.
 - c) Respon terbimbing, yaitu langkah permulaan dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks.
 - d) Mekanisme, merupakan performance yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.
 - e) Organisasi, pada tingkat ini ditekankan pada kreativitas anak.²⁷

Dari beberapa kriteria diatas yang ditata secara bertingkat dengan demikian masing-masing individu akan mengetahui pada tingkatan mana dirinya berada dari ketiga domain tersebut, dan ketiga domain tersebut harus dikembangkan secara bertingkat sampai dengan yang tertinggi yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

4. Fungsi dan Kegunaan Hasil Belajar

Semua usaha yang dilakukan oleh manusia, apapun bentuknya pasti mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda menurut bidang masing-masing begitu juga dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

²⁷ Ibid... 247-256

Menurut Zainal Arifin keberhasilan belajar pendidikan agama Islam semakin penting dibahas karena mempunyai beberapa fungsi utama yaitu :

- a. Keberhasilan belajar pendidikan agama Islam sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
- b. Keberhasilan belajar pendidikan agama Islam sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Keberhasilan belajar pendidikan agama Islam sebagai bahan informasi dalam informasi dalam inovasi pendidikan kecerdasan anak didik.
- d. Keberhasilan belajar pendidikan agama Islam sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu lembaga atau institusi pendidikan.²⁸

Dalam mengetahui keberhasilan belajar tersebut maka dipandang perlu diuraikan kebutuhan anak didik secara individu maupun kelompok. Karena fungsi keberhasilan belajar tidak hanya untuk mengukur kualitas institusi pendidikan saja tetapi keberhasilan belajar juga berguna dan merupakan umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis bimbingan terhadap anak didik atau tidak.

²⁸ Arifin Zainal, *Evaluasi Instruktisional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 3-2

5. Tingkat Hasil Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa terdapat proses belajar yang dilakukan dan sekaligus mengetahui keberhasilan mengajar guru. Kita menggunakan dengan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku sebagai berikut :

a. Istimewa atau maksimal

Apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.

b. Baik sekali atau optimal

Apabila sebagian besar (76-99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai.

c. Baik atau minimal.

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60-75 %) dapat dikuasai siswa.

d. Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dapat dikuasai siswa.²⁹

Setelah melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa, maka seseorang guru dapat mengetahui keberhasilan dirinya serta siswanya. Dengan demikian guru dan siswanya dapat mengupayakan optimalisasi kegiatan belajar mengajar jika dipandang kurang hingga tercapai keberhasilan belajar mengajarnya.

C. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berarti pendidikan yang bercorak agama Islam, artinya pendidikan yang dilaksanakan dengan azas-azas Islam dan bertujuan sesuai dengan tujuan agama Islam.³⁰

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmaniah, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama seringkali disebut dengan

²⁹ Muh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 8

³⁰ Mahfud Salahuddin dkk, *Metodologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 9

kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³¹

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah rangkaian usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.³²

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, pendidikan Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan umum. Sekalipun lembaga ini juga memiliki muatan serupa kejelasannya terletak pada keinginan keterangan untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang baik aspek intelektual dan kultural secara kepribadian.³³

a. Fungsi dan Tujuan

Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki empat macam fungsi :

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri

³¹ Nur Unbuyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.9

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.5

³³ Ahmad D. Marimnba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'ruf, 1989), hlm.47-49

- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup satu masyarakat dan peradapan. Dengan kata lain tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat tidak akan terpelihara yang akhirnya akan memudahkan kehancuran masyarakat itu sendiri.³⁴

Abdurrahman Al-Bani menyimpulkan bahwa pendidikan Islam terdiri atas empat unsur yaitu *pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa. *Kedua*, mengembangkan semua potensi. Ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan. *Keempat*, dilakukan secara bertahap. Disini dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut ajaran Islam.³⁵

Dari berbagai pengertian pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan, maka pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan perintah Allah, dengan melaksanakannya berarti mengandung ibadah kepada-Nya. Dalam al-qur'an terdapat ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

³⁴ Ibid... 11

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.29

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (122)

Artinya :*“Tidak sepatutnya bagi orang mukmin itu semuanya (kemedan perang), mengapa tidak pergi dari setiap golongan diantara mereka beberapa orang yang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*

Ayat diatas merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman ilmu agama dan bersedia mengajarkan di tempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang lain kepada agama, sehingga mereka tidak buta lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mukmin.

Berpijak dari beberapa pengertian hasil belajar pendidikan agama Islam diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud adalah suatu hasil atau kemampuan yang dicapai oleh siswa sebagai bukti dari kesungguhan dan ketekunan belajar dalam usaha menuju terbentuknya kehidupan dan kepribadian yang baik dan utama yang sesuai dengan ajaran agama.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sasaran yang akan dicapai untuk seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan

Islam dengan melakukan arah atau pedoman yang harus ditempuh, terhadap serta sifat dan mutu kegiatan.³⁶

Sedangkan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut : *pertama*, terbentuknya insan kamil yang mempunyai wajah-wajah qur'ani yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohani. *Kedua*, memahami dan menyadari tujuan hidup dan membantu untuk meyakini filsafat agar mampu menjalani hidup dan kehidupan dengan kesabaran karena beriman dan takut pada Allah. *Ketiga*, terciptanya insan kaffah yang memiliki dimensi religius, budaya dan ilmiah. *Keempat*, penyadaran manusia sebagai hamba *kholifah fil ard dan warosatul anbiya'* dan memberikan bekal yang memadai dalam banyak pelaksanaan fungsi tersebut.

b. Ruang Lingkup Bidang Study Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan antara :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

³⁶ Nur Unbuyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet II hlm. 29

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikanagama Islam

SMP Jati Agung Wage Sidoarjo berfokus pada lima aspek yaitu :

- 1) Al-Qur'an
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh

D. Efektifitas Evaluasi Model CIPP terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengajaran dalam pelaksanaannya pasti mempunyai tujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Setiap guru berpedoman pada kurikulum yang sedang berlaku dan telah disempurnakan, yaitu sesuatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran yang dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai.

Untuk mengetahui efektifitas tidaknya tujuan instruksional khusus guru mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis serta mempunyai tujuan yang mengarah pada perubahan. Dengan evaluasi yang baik dan menyeluruh guru sebagai evaluator akan dapat mengetahui apa yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari sinilah penulis dapat mengetahui bahwa kegiatan evaluasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui hasil belajar evaluasi yang baik, ada beberapa aspek yang harus diketahui yaitu :

1. Kontinuitas evaluasi.

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya evaluasi yang berkesinambungan yaitu suatu penilaian yang dilakukan secara terus menerus, secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur memungkinkan pendidik untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan anak didik.

2. Obyektifitas evaluasi.

Obyektifitas evaluasi adalah evaluasi yang disusun dan dilaksanakan menurut apa adanya yang mengandung pengertian bahwa materi tes yang diambilkan dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan.³⁷

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa obyektifitas evaluasi adalah penilaian yang digunakan tepat menggambarkan keadaan sesungguhnya.

3. Komperhensif evaluasi.

Evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dennnngan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat dan menyeluruh. Evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi tentang perolehan belajar secara menyeluruh.

³⁷ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada: 1996), hlm. 96

4. Praktikabilitas evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara praktis dan mudah mengadministrasinya, tes yang praktis adalah tes yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi dengan petunjuk yang jelas.

Dari paparan diatas bahwa efektifitas evaluasi yang dilasanakan dengan baik akan memperoleh keputusan serta tindak lanjut terhadap proses belajar kita dapat membuat keputusan serta tindak lanjut proses belajar mengajar dan system pendidikan yang pada akhirnya efektifif evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswanya khususnya bidang study pendidikan agama Islam.

Keefektifan itu dapat terjadi jika terjadi jika dilihat dari beberapa aspek yang diamati :

a. Kemampuan guru dalam mengelolah pelajaran.

Sistem belajar siswa terbimbing yang ditunjukkan pada siswa menuntut dedikasi para guru, kemampuan guru dengan memandang penilaian biasanya menentukan tingkatan sampai seberapa jauh siswa dapat menerima pelajaran, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Aktifitas siswa

Aktifitas siswa adalah banyaknya aktifitas yang dilakuakn siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, aktifitas siswa meliputi menetapkan tujuan, membuat rencana dan mengumpulkan data untuk memperoleh kejelasan.

Prof. Drs. Haris Mujiman mengemukakan yang dilakukan siswa dalam megefektifkan pembelajaran yaitu siswa memahami tujaun khusus mata pelajaran, mempelajari bahan ajar, menemukan bagian yang tidak dipahami, menentukan apa yang harus dinyatakan atau data informasi yang harus dicari, mengajukan pertanyaan pada guru dan mencari data yang diperlukan, mengolah atau menganalisis data atau mendapatkan jawaban serta melakukan evaluasi.³⁸

³⁸ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.24

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian, agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari metode-metode dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furchan adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada didalam penelitian.³⁹

Dari pengertian diatas yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmiah yang disusun secara

³⁹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.50

sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi.

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini dijelaskan tentang jenis penelitian yang dilaksanakan ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya. Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu efektifitas evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, penulis menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴⁰ Dilihat dari jenis permasalahanya peneliti ini termasuk penelitian korelasi sebab akibat atau penelitian efektifitas yaitu keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab kedua.⁴¹ Adapun jenis pendekatan yang digunakan menurut timbulnya variabel adalah pendekatan non eksperimen, dalam hal ini dilaksanakan dalam bentuk deskriptif yaitu menggambarkan hal-hal yang sekiranya dapat dijadikan kriteria efektifitas evaluasi dan hal tersebut diperoleh melalui penyebaran angket. Dengan

⁴⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.105

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 31

demikian didalam skripsi ini peneliti melaporkan hasil penelitian yang berupa data dari angket dan raport kemudian peneliti yang menganalisis data tersebut dengan rumus statistik untuk mengetahui efektifitas evaluasi model CIPP.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengambil data yang asli, maka diperlukan adanya populasi yang diteliti sebab tanpa ada populasi akan mengalaami kesulitan dalam mengelola data yang masuk.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.⁴²Adapun yang diperlukan untuk menentukan populasi pada penelitian ini adalah :

a. Luas Daerah Generalisasi

Menentukan luas dan sempitnya daerah generalisasi diperlukan untuk membatasi dalam penelitian ini agar tidak terlalu meluas.

b. Batas dan Sifat Populasi

Batas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Daerah yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Jati Agung Wage Sidoarjo
- 2) Obyek yang diteliti semua siswa kelas VIII SMP Jati Agung Wage Sidoarjo

⁴² Djarwanto, *Pokok-pokok Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Liberty, 1984), hlm.42

3) Masalah yang diteliti adalah efektifitas evaluasi model CIPP

Sedangkan sifat-sifat populasi dalam penelitian ini adalah bersifat homogen yakni semua beragama Islam.

Berdasarkan luas daerah generalisasi serta batas dan populasi maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo yang berjumlah 52 siswa yang terdiri dari beberapa sub populasi yaitu :

Kelas VII A berjumlah 32 siswa, dan B berjumlah 32 siswa

Kelas VIII A berjumlah 26 siswa dan B berjumlah 26 siswa

Kelas IX A berjumlah 32 siswa, B berjumlah 30, dan C berjumlah 30 siswa

Jumlah dari keseluruhan sub populasi adalah 208 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diselidiki karakteristiknya.⁴³ Mengenai jumlah sampel menurut pendapat Suharsimi Arikunto “Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Dari pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel sebesar 25 % dari seluruh jumlah sub populasi yaitu 52 siswa. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120

3. Sampling

Sampling adalah cara atau tehnik yang dipergunakan untuk mengambil sampel.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik random sampling. Random sampling yaitu pengambilan sampel random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap yang digambarkan melalui angka, symbol, kode dan lain-lain.⁴⁵ Dengan kata lain segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses analisis. Berdasarkan sifatnya data dibedakan menjadi dua yakni data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data kuantitatif

Yakni data yang berbentuk bilangan atau angka dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif yaitu :

⁴⁴ Djarwanto, *Pokok-Pokok Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Liberty, 1984), hlm.45

⁴⁵. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) , hlm. 19

- 1) Jumlah tenaga pengajar dan karyawan.
 - 2) Jumlah sarana.
 - 3) Jumlah siswa yang akan diteliti.
- b. Data kualitatif

Yakni melalui data yang disajikan dalam bentuk data variabel, bukan dalam bentuk lapangan. Yang termasuk data kualitatif yaitu :

- 1) Sejarah berdirinya SMP Jati Agung Wage Sidoarjo
- 2) Penerapan evaluasi model CIPP pada bidang study pendidikan agama Islam.
- 3) Struktur organisasi SMP Jati Agung Wage Sidoarjo

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

a. Sumber data literature

Yaitu sumber data yang pengambilannya didasarkan pada hasil karya para ahli yang dapat dipergunakan. Untuk penyajian data literature dapat berbentuk buku, makalah yang mempunyai relevansi dengan penelitian.

b. Sumber data kanca (study lapangan)

⁴⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 158

Dalam proses ini peneliti menggunakan beberapa data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data dengan tujuan terjun langsung keobyek penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang diperoleh berdasarkan teori dari literature yang dapat didukung oleh kenyataan yang ada dilapangan.

Ditinjau dari sifatnya maka sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1) Sumber data primer

Yaitu sejumlah data hasil belajar siswa berupa nilai bidang study pendidikan agama Islam dari penelitian tes formatif dan sumatif.

2) Sumber data skunder

Yaitu data-data yang melingkupi data yang terdapat pada sumber data primer, adapun data skunder dari penelitian ini adalah :

- a) Kepala sekolah
- b) Guru bidang study pendidikan agama Islam
- c) Siswa yang menjadi sample
- d) Tata usaha
- e) Dokumentasi yang diperlukan.

D. Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian yang bersumber dari penelitian lapangan agar memperoleh data yang outentik dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti perlu menggunakan

beberapa metode pengumpulan data yang dianggap relevan dengan data yang dibutuhkan. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni :

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁷ Menurut S. Margono dalam bukunya metodologi Penelitian pendidikan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran umum obyek penelitian.

2. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket berstruktur yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan cara tertulis. Penggunaan metode ini

⁴⁷ Mardalis, *Metode Penelitian (Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Buni Aksara, 1995), hlm.64

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipata, 1997), hlm.,158

⁴⁹ Winaryo Surakhmadi, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 1994), hlm.132

dimaksudkan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan evaluasi model CIPP.

3. Metode Interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interview sebab dilaksanakan dengan cara terjun langsung kelapangan terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara ini untuk mengetahui atau memperoleh data yang belum diketahui dan dengan observasi ini juga untuk membenarkan adanya data yang telah diperoleh dari hasil observasi. Alat pengumpulan data dalam teknik ini wawancara ini adalah berupa pedoman wawancara, yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk ditanyakan kepada responden dalam suatu wawancara. Bentuk pertanyaannya berstruktur yang artinya peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan beserta jawaban alternatif kemudian responden tinggal memilih jawabannya dan dari jawaban responden tersebut peneliti mempunyai alternatif jawaban sendiri.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis.⁵¹ Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan

⁵⁰ M. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 83

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RIneka Cipta: 1998), hlm. 149

tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk mencari data tentang struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan serta siswa, sarana dan prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dari hasilnya lebih baik, dalam arti hasilnya cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁵²

Dalam penelitian ini instrumen dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Instrumen berupa angket, digunakan peneliti untuk mendapatkan data ketika menggunakan metode angket.

Ada dua jenis dalam angket yaitu :

- a. Angket terbuka, memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

⁵² Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung :Sinar Baru Algensindo,2009), Cet II, hlm.97

- b. Angket tertutup, bahwa peneliti sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Instrumen pedoman wawancara, instrument ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode interview.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian, tehnik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga sifat-sifat datanya dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁵³

Untuk menganalisa data yang terkumpul dalam rangka menguji hipotesa untuk memperoleh konklusi diperlukan tehnik analisa data sebagai berikut :

1. Untuk menjawab permasalahan no. 1 digunakan analisis deskriptif datanya yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa. Setelah data

⁵³ Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 52

diperoleh langkah selanjutnya adalah mempresentasikan tiap item pertanyaan kedalam table dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: M = Angka Prosentase

X = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Setelah hasilnya diketahui kemudian dikategorikan dengan standart pengukuran berikut :

48- 62 = dikategorikan baik

34 - 47 = dikategorikan cukup

20 - 33 = dikategorikan kurang baik

2. Untuk menjawab permasalahan no. 2 tentang hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam menggunakan mean untuk mengetahui rata-rata nilai bidang study pendidikan agama Islam yang ada dalam raport. Dengan rumus mean :

$$M_x = \frac{\sum Y}{N}$$

Dari rata-rata nilai bidang studi PAI siswa kelas VIII di atas, penulis dapat melihat baik tidaknya dari kriteria yang ditentukan dalam raport siswa, yaitu sebagai berikut :

10	:	Istimewa	5	:	Hampir cukup
9	:	Amat baik	4	:	Kurang
8	:	Baik	3	:	Kurang sekali
7	:	Lebih dari cukup	2	:	Buruk
6	:	Cukup	1	:	Buruk sekali

3. Adapun rumusan statistic untuk mengetahui ada tidaknya efektifitas evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, penulis menggunakan product moment

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y⁵⁴

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada:,2000), hlm.180

Hasil dari penelitiannya product moment tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan standar pengukuran sebagai berikut:

Tabel 0.2

Product moment	Interpretasi antara variabel X dan Y
0,00 - 0,20	Ada korelasi yang sangat lemah
0,20 – 0.40	Ada korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Ada korelasi yang cukup
0,70 – 0,90	Ada korelasi yang tinggi
0,90 – 1,00	Ada korelasi yang sangat tinggi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Sepanjang tahun 2001-2007, Seorang tokoh masyarakat sekaligus seorang anggota DPR RI, Drs. H. Fuad Anwar, M.Si. melakukan renungan sekaligus pengamatan, survei dan kajian terhadap keberadaan lembaga pendidikan khususnya tingkat SLTP di wilayah desa Wage dan sekitarnya. Kajian lapangan ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

- a. Betapa tingginya Angka Partisipasi Murid (APM) di wilayah ini. Sementara kenyataannya menunjukkan bahwa terbatasnya jumlah lembaga pendidikan setingkat yang ada.
- b. Realitas lain menunjukkan bahwa minimnya lembaga alternatif berkualitas yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan/orang tua/masyarakat, baik dari sisi prestasi akademik maupun prestasi akhlak.

Di awal tahun 2007 terjadi pembicaraan dan diskusi secara intensif antara H. Fuad Anwar, M.Si dan Drs. Muslikh Hanani untuk mengkaji secara

mendalam terhadap kemungkinan pendirian sebuah SMP di desa Wage untuk di buka mulai tahun pelajaran 2007 – 2008. Tepatnya mengambil lokasi di Jl. Jeruk No. 27 Wage, taman, Sidoarjo dengan memanfaatkan gedung/banguna yang telah ada⁵⁵.

1. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Jati Agung Wage Sidoarjo

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada kemajuan iptek dilandasi imtaq.

b. Misi

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam sumber daya manusia pendidikan
3. Unggul dalam proses pembelajaran
4. Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
5. Unggul dalam kelulusan
6. Unggul dalam sistem informasi dan komunikasi
7. Unggul dalam penilaian
8. Terwujutnya lingkungan belajar yang sehat dan kondusif

⁵⁵ Data SMP Jati Agung (15 Agustus 2016)

9. Terwujudnya insan berakhlakul karima

2. Profil Sekolah Menengah Pertama Jati Agung Wage Sidoarjo.

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas :

1. Nama Sekolah : SMP JATI AGUNG
2. Alamat / Desa : JALAN JERUK NO. 27 WAGE
3. Kecamatan : TAMAN
4. Kabupaten : SIDOARJO
5. No. Telepon : 031-8546584
6. Kualifikasi Akreditasi Sekolah : B
7. NSS : 204050214193
8. Tahun Pendirian : 2007
9. NPSN : 20558969
10. Status Tanah : Milik Sendiri (Hak Milik)

B. Data Jumlah Siswa Tiga (3) tahun terakhir:

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
		2014/2015	2015/2016	2016/2017	
1.	VII	57	52	82	
2.	VIII	54	58	56	
3.	IX	32	52	55	
JUMLAH		143	162	193	

C. Jumlah Ruang Kelas dan Kondisinya, Jumlah Rombel :

Kondisi Ruang Kelas Tahun 2013/2014				Jumlah Rombongan Belajar		
Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah	2014/2015	2015/2016	2016/2017
7	0	0	7	5	6	7

D. Keadaan Guru Berdasarkan Keahlian dan Tingkat Pendidikan ;

No	Keahlian	Pendidikan					Ket.
		SLTA	D1	D2	S1	S2	
1.	IPA				√	√	
2.	Matematika				√		
3.	Bahasa Indonesia				√		
4.	Bahasa Inggris				√	√	
5.	Pendidikan Agama				√	√	
6.	IPS				√		
7.	Penjaskes				√		
8.	Seni Budaya				√	√	
9.	PKn					√	
10.	TIK/Keterampilan				√	√	
11.	BK				√		
12.	English Conversation				√	√	
13.	Bahasa Arab					√	
14.	Qiroatul Qurán	√			√		

E. Data Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian :

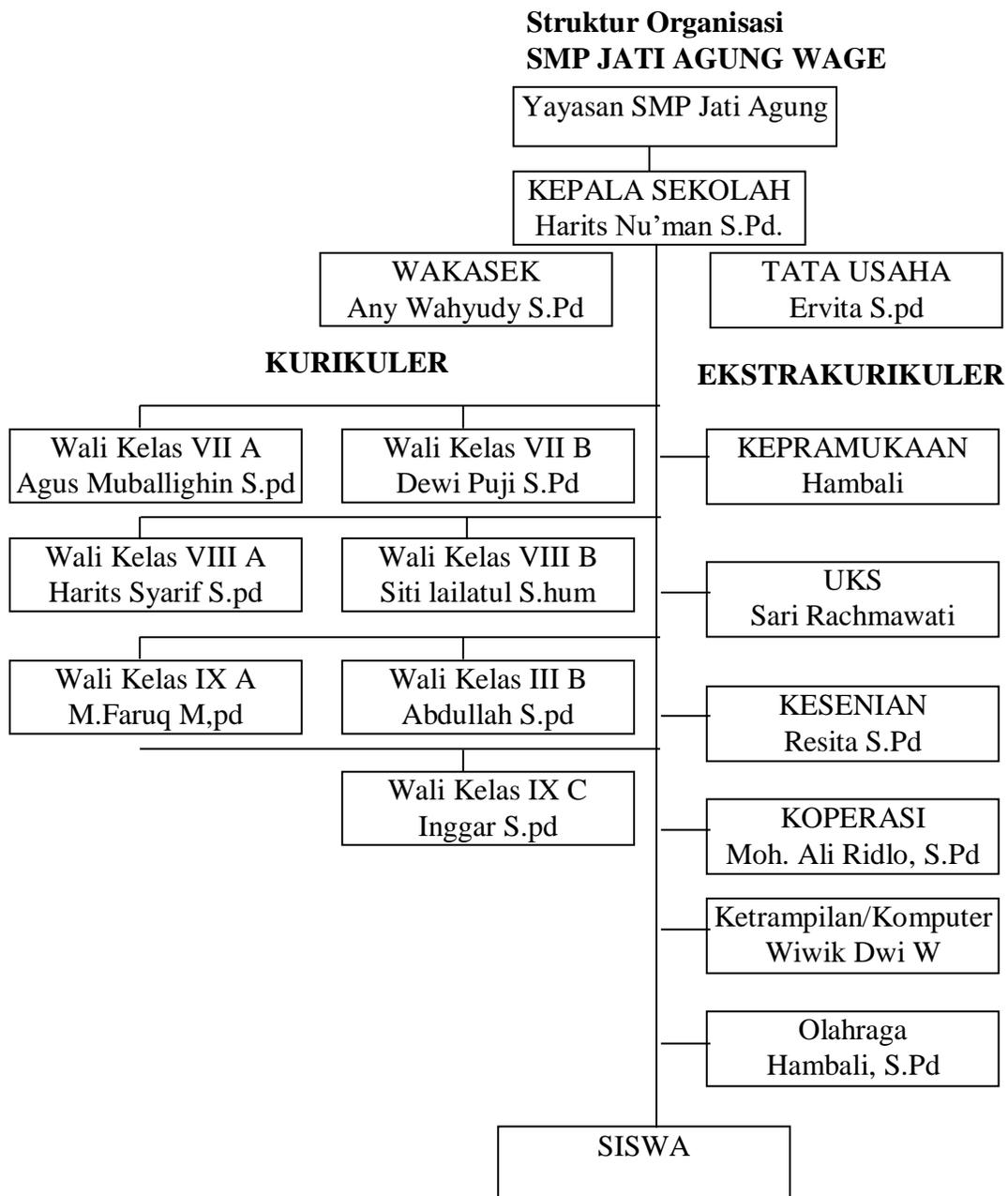
1. Jumlah Guru Termasuk Kepala sekolah : 27 Orang
2. Jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) : 6 Orang
3. Jumlah Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 21 Orang
4. Jumlah Guru PNS Dpk : 5 Orang
5. Jumlah Tenaga Administrasi : 3 Orang
6. Jumlah penjaga Sekolah : 3 Orang

F. Fasilitas

1. Keliling tanah seluruhnya 3.547 m², yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 3.547 m².
2. Luas Tanah/Persil yang Diakui Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Status Pemilikan		Luas Tanah seharusnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
Milik	Sertifikat	1.100 m ²	12 m ²	628 m ²	400 m ²		60 m ²
	Belum Sertifikat	2,447 m ²	304 m ²	0	0	2,143 m ²	0

2. Struktur Organisasi SMP Jati Agung Wage Sidoarjo



B. Pelaksanaan evaluasi model CIPP di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo

Sebelum melaksanakan evaluasi, peneliti mengobservasi nilai rapor siswa sebelum menggunakan evaluasi model CIPP.

Tabel 0.7
Nilai Rapor Siswa Pada Bidang Study
Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	AGHНИЯ RIZKY S.D.	9	19	NILA GEOFANI SEKARWATI	8	37	MADANI ZAINUL ALAM	8
2	AISYAH INDAH FAHIRA	8	20	NISFACHUL HIDAYAHTUS S.	8	38	MOHAMMAD HERMANSYAH	7
3	ALYA ARDHANA R.	8	21	RAMADHINA SUCI A.P.	9	39	MOHAMMAD FERDYAN R.	8
4	ANATASYA DEVI A.	9	22	REVINSKA DAFFA P.P.	8	40	MOH. AHYAT REZALDI	9
5	AYU WANAJIB INDRIAJI	8	23	REZA ARY RAHMASANTY	9	41	MOHAMAD ARSAL P.P.	7
6	AZIZA ALIM WAHYUDI	8	24	ROSSANA TRISNA SAGITA	8	42	MUH. ARDY SETYAWAN	9
7	BETA OKTAVIA NUGRAHA	9	25	SALSABILA SYAFIYYAH	9	43	MUHAMAD RIFQI FADLY	8
8	CAHYA TSABITAH	8	26	SALSA MAULIDA ROHMAH	8	44	MOCH. DINAR	8
9	CORINSADI KHOIRA A.	9	27	AGUNG TRI WICAKSONO	8	45	MUHAMMAD HARISH RASYIDI	8
10	CUT FATHIAH Y.	8	28	AHMAD ZALLUM ABDILAH H.	9	46	PRASETYO HAFID M.	9
11	ELLA AGNES OKTAVIA	8	29	ANANG EKA SAPUTRA	9	47	RIAN ALVIANDI	7
12	EMALIA RIZKY SAFITRI	9	30	ANDHIKA AGUNG RADIAN AJI	8	48	RIO ADE TRI WICAKSONO	8
13	ERSA KARTIKA DAHLIANI	8	31	ASHAB IKHYA' ULLUMUDIN	9	49	SAYID MUHAMMAD M.B.	9
14	FIRDA YUNITA P.S.	8	32	BRIAN PUTRA PRATAMA	9	50	SAYYID HAQQUL YAQIN	8
15	HALIMATUS ZUHROH	9	33	DIMAS JUANANDA PERMANA	8	51	SEPTA VANDY PUTRA H.	8
16	INTAN FARADILA	8	34	ERWIN TOTTI SAPUTRA	8	52	SAHRUL ADITYA	8
17	KHOIRUNISA MASITA	8	35	FALDAN NICO FERNANDA	8		JUMLAH	433
18	LAILATUN NURUL ILMIAH	9	36	HERLY RAFLY SAPUTRA	9			

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan keperluan untuk mengajar diantaranya RPP dilampiran 1. Dari RPP tersebut terdapat komponen-komponen evaluasi seperti pada lampiran 2

Berdasarkan kajian teoritis, CIPP dalam mengevaluasi pembelajaran PAI, dari segi konteksnya sudah memadai. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran PAI sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik yang semakin berkembang rasa ingin tahunya seiring perkembangan zaman, sehingga mengarahkan guru menjadi fasilitator dan motivator mereka yang profesional. Pembelajaran PAI mampu menjawab dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik saat ini, bahwa dalam belajar PAI juga diperlukan keterampilan sosial

Dari segi input, guru dan siswa dalam pembelajaran PAI mampu bekerja sama dengan baik sesuai dengan kapasitas tugasnya masing-masing. Selain itu, disertai kejelasan aturan dan prosedur kerja dalam pembelajaran PAI. Begitu pula sumber belajar yang digunakan tidak hanya berasal dari guru, melainkan siswa dapat menggunakan buku apapun yang relevan untuk membangun pengetahuan mereka. Tentu lebih menarik lagi karena dilengkapi penggunaan media belajar oleh guru selama pembelajaran berlangsung,

Dipandang dari prosesnya, sudah berjalan dengan baik. Siswa tidak lagi dijadikan obyek belajar yang pasif menerima informasi dan prosedur, melainkan sebagai subyek belajar yang aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Siswa aktif mencari, menyelidiki, membuktikan, dan mengaplikasikan apa yang dipelajari. Ini berakibat tidak hanya pengetahuan kognitif yang dibangun, tetapi siswa juga dilatihkan beberapa keterampilan sosial, seperti bekerja mandiri maupun bekerjasama dalam kelompok, bersikap kritis,

kreatif, konsisten, sistematis, menghargai pendapat, jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab. Selama pembelajaran guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dalam menerima pelajaran siswa tidak lagi merasa didoktrin, melainkan dapat belajar tanpa paksaan dan itu lebih bermakna bagi mereka.

Dari segi produk, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan siswa yang aktif, kreatif dan bertanggung jawab, di samping unggul dalam pengetahuan kognitif. Ini dikarenakan dalam pembelajarannya, guru tidak hanya menilai kognitifnya saja melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam hidup bermasyarakat, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan kognitif melainkan juga nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat ditumbuh kembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Penyajian Data

1. Dari Hasil Angket dan Dokumentasi

Bab ini merupakan ulasan hasil penelitian tentang efektifitas evaluasi Model CIPP (Contexts, Input, Product, Proses) terhadap hasil belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- a) Variabel X adalah efektifitas evaluasi model CIPP, yang datanya diperoleh dari data angket.

- b) Variabel Y adalah hasil belajar yang datanya diambil dari dokumentasi yang berupa hasil nilai raport.

Adapun kriteria skor yang penulis gunakan untuk menganalisa angket hasil efektifitas evaluasi model CIPP (Context, Input, Product, Process) sebagai berikut :

- Untuk jawaban A mendapat skor 3
- Untuk jawaban B mendapat skor 2
- Untuk jawaban C mendapat skor 1

Secara kongkrit, penyajian data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Data efektifitas penerapan evaluasi

b. Data Dari Hasil Belajar Siswa pada Bidang Study Pendidikan Agama
Islam

Tabel 0.9
Deskripsi Nilai Raport Siswa Pada Bidang Study
Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	AGHNI RIZKY S.D.	9	19	NILA GEOFANI SEKARWATI	8	37	MADANI ZAINUL ALAM	9
2	AISYAH INDAH FAHIRA	9	20	NISFACHUL HIDAYAH S.	8	38	MOHAMMAD HERMANSYAH	9
3	ALYA ARDHANA R.	9	21	RAMADHINA SUCI A.P.	9	39	MOHAMMAD FERDYAN R.	9
4	ANATASYA DEVI A.	9	22	REVINSKA DAFFA P.P.	8	40	MOH. AHYAT REZALDI	9
5	AYU WANAJIB INDRIAJI	8	23	REZA ARY RAHMASANTY	9	41	MOHAMAD ARSAL P.P.	9
6	AZIZA ALIM WAHYUDI	8	24	ROSSANA TRISNA SAGITA	8	42	MUH. ARDY SETYAWAN	9
7	BETA OKTAVIA NUGRAHA	9	25	SALSABILA SYAFIYAH	9	43	MUHAMAD RIFIQI FADLY	8
8	CAHYA TSABITAH	8	26	SALSA MAULIDA ROHMAH	8	44	MOCH. DINAR	8
9	CORINSADI KHOIRA A.	9	27	AGUNG TRI WICAKSONO	8	45	MUHAMMAD HARISH RASYIDI	8
10	CUT FATHIAH Y.	9	28	AHMAD ZALLUM ABDILAH H.	9	46	PRASETYO HAFID M.	9
11	ELLA AGNES OKTAVIA	8	29	ANANG EKA SAPUTRA	9	47	RIAN ALVIANDI	9
12	EMALIA RIZKY SAFITRI	9	30	ANDHIKA AGUNG RADIAN AJI	8	48	RIO ADE TRI WICAKSONO	8
13	ERSA KARTIKA DAHLIANI	8	31	ASHAB IKHYA' ULLUMUDIN	9	49	SAYID MUHAMMAD M.B.	9
14	FIRDA YUNITA P.S.	8	32	BRIAN PUTRA PRATAMA	9	50	SAYYID HAQQUL YAQIN	8
15	HALIMATUS ZUHROH	9	33	DIMAS JUANANDA PERMANA	8	51	SEPTA VANDY PUTRA H.	9
16	INTAN FARADILA	9	34	ERWIN TOTTI SAPUTRA	9	52	SAHRUL ADITYA	9
17	KHOIRUNISA MASITA	8	35	FALDAN NICO FERNANDA	9		JUMLAH	448
18	LAILATUN NURUL ILMIAH	9	36	HERLY RAFLY SAPUTRA	9			

2. Penyajian Data dari Hasil Interview dan Observasi

a. Penyajian Data Hasil Interview

Berdasarkan dari hasil interview yang peneliti lakukan mengenai efektifitas evaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product) terhadap hasil belajar siswa pada bidang study Pendidikan agama Islam di kelas dikatakan baik. Hal ini di tunjukkan bahwa guru agama yang ada di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo sudah menerapkan evaluasi model CIPP (Context, Input, Prosesm Product) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan prosedur yang ada. Dibawah ini akan penulis paparkan hasil interview dengan guru pendidikan Agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.

Menurut Bapak Labibi⁵⁶, sistem evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) adalah sistem evaluasi yang secara keseluruhannya di nilai yaitu dimulai dari keadaan atau lingkungan yang melingkupi proses pembelajaran, pengenalan Ceremony, kemudian dari pengenalan di mulailah proses pembelajarannya dengan berbagai variasi dari pembelajaran yang sudah ditetapkan untuk menginformasikan hasil belajar siswa yaitu berupa raport untuk sekolah dan untuk orang tua agar mengetahui perkembangan siswa tersebut.

Selanjutnya yaitu mengenal efektifitas evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo,

⁵⁶ Hasil wawancara bapak labibi (Guru PAI) tanggal 3 agustus 2015

sangat efektif karena dengan evaluasi model CIPP maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup secara keseluruhan dengan siswa.

b. Penyajian Data Hasil Observasi

Berdasarkan dari observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk suatu Pendidikan Agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda dan cara mengevaluasinya berbeda, tapi tujuannya sama yaitu agar siswa dalam hasil belajarnya baik dari segi beragama, bertutur kata dan berperilaku.
- 2) Untuk guru Pendidikan Agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo adalah pengajar yang benar-benar kompeten dalam mengajar dan mempunyai kualitas yang baik sesuai dengan bidangnya.
- 3) Untuk siswa di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas berinteraksi baik dengan guru.
- 4) Dalam mengevaluasi model CIPP ini, guru Pendidikan Agama Islam selalu mengontrol keadaan kelas dalam pembelajaran mengajar meskipun tidak secara langsung, tetapi dengan catatan dari guru yang mengajar.

D. Analisis Data

Analisa data ini dimaksudkan untuk menganalisa data tentang ada tidaknya efektifitas evaluasi model CIPP di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, maka terlebih dahulu penulis menjawab permasalahan nomor 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Evaluasi CIPP

Untuk menjawab permasalahan ini, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{3110}{52} = 59,80$$

dari perhitungan data diatas, maka dapat diketahui bagaimana penerapan evaluasi model CIPP di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo dengan hasil 59,80 dapat dikategorikan baik.

2. Tentang Hasil Belajar pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam menggunakan rumus mean untuk mengetahuinya adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum y}{N} = \frac{448}{52} = 8,61$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa pada bidang Study Pendidikan Agama Islam dengan hasil 8,61. Dari data tersebut dapat dilihat berhasil tidaknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo dengan kriteria yang ditentukan dalam raport siswa yaitu mempunyai kategori baik.

3. Tentang Efektifitas Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

adapun penjabaran sebagai berikut :

a. Analisa Data Kualitatif

Dari hasil analisis rumusan masalah yang pertama yaitu tentang penerapan evaluasi model CIPP yaitu dikategorikan cukup atau sedang dalam artian bahwa penerapannya di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo sesuai dengan prosedur yang ada.

Sedangkan dari hasil analisis rumusan masalah yang ada kedua yaitu tentang hasil belajar siswa pada bidang Study Pendidikan Agama Islam, dikategorikan baik dalam artian bahwa hasil belajar siswa di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo pada bidang Study Pendidikan Agama Islam guru dan murid ini mampu mencakup 3 aspek dengan baik.

b. Analisa Data Kuantitatif

Berdasarkan dari analisis data, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data tersebut ke dalam perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 - N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Ket :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya akan dibuat tabel kerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Efektifitas Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	9	3600	81	540
2	60	9	3600	81	540
3	59	9	3481	81	531
4	60	9	3600	81	540
5	60	8	3600	64	480
6	59	8	3481	64	472
7	60	9	3600	81	540
8	60	8	3600	64	480
9	60	9	3600	81	540
10	60	9	3600	81	540
11	59	8	3481	64	472
12	60	9	3600	81	540
13	60	8	3600	64	480
14	60	8	3600	64	480
15	60	9	3600	81	540
16	60	9	3600	81	540
17	60	8	3600	64	480
18	60	9	3600	81	540
19	60	8	3600	64	480
20	59	8	3481	64	472
21	60	9	3600	81	540
22	59	8	3481	64	472
23	60	9	3600	81	540
24	59	8	3481	64	472
25	60	9	3600	81	540
26	60	8	3600	64	480
27	59	8	3481	64	472
28	60	9	3600	81	540
29	60	9	3600	81	540
30	60	8	3600	64	480
31	60	9	3600	81	540
32	60	9	3600	81	540
33	60	8	3600	64	480
34	60	9	3600	81	540
35	60	9	3600	81	540
36	60	9	3600	81	540
37	60	9	3600	81	540
38	60	9	3600	81	540
39	60	9	3600	81	540
40	60	9	3600	81	540
41	60	9	3600	81	540
42	59	9	3481	81	531
43	60	8	3600	64	480
44	60	8	3600	64	480
45	60	8	3600	64	480
46	60	9	3600	81	540
47	60	9	3600	81	540
48	59	8	3481	64	472
49	60	9	3600	81	540
50	59	8	3481	64	472
51	60	9	3600	81	540
52	60	9	3600	81	540
	3110	448	186010	3872	26798

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 52$$

$$\sum x = 3110$$

$$\sum y = 448$$

$$\sum x^2 = 186010$$

$$\sum y^2 = 3872$$

$$\sum xy = 26798$$

Setelah itu dilanjutkan dengan memasukkan ke dalam rumus product momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{52 \times 267980 - (3110)(448)}{\sqrt{[52 \times 186010 - (3110)^2][52 \times 3872 - (448)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1393496 - 1393280}{\sqrt{(9672520) - (967100)(201344) - (200704)}}$$

$$r_{xy} = \frac{216}{\sqrt{(8705420) - (640)}}$$

$$r_{xy} = \frac{216}{\sqrt{5571468800}}$$

$$r_{xy} = \frac{216}{74642.27}$$

$$r_{xy} = 0.00289$$

Setelah diketahui nilai product moment, langkah selanjutnya adalah memberi tabel interpretasi terhadap hasil perhitungan “ r_{xy} dengan

menggunakan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment, namun terlebih dahulu dicari derajat frekuensinya (Df) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} DF &= N - nr \\ &= 52 - 2 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Dengan memberikan tabel “r” product moment ternyata bahwa df sebesar 50. Setelah kita peroleh hasil “r” product moment maka selanjutnya kita bandingkan dengan tabel kritik “r” pada taraf signifikan 5% atau 1% yaitu

$$\text{Taraf signifikansi 5\%} = 0,273$$

$$\text{Taraf signifikansi 1\%} = 0,354$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas evaluasi model CIPP (Context, Input, Product, Proses) terhadap hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo terdapat korelasi yang rendah. Yang dapat dilihat dalam tabel interpretasi product moment sebagai berikut:

Tabel 11
Interpretasi Product Moment

No.	Besarnya "r"	Interprestasi
1.	0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y).
2.	0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
3.	0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
4.	0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
5.	0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua data-data yang telah dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo yaitu dalam kategori baik dengan hasil 59,80. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang penulis sebarakan pada masing-masing responden.
2. Hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui hasil belajar siswa melalui nilai raport dengan hasil rata-rata 8,60. Hal itu dikarenakan guru sebagai pengajar yang profesional dengan basic keagamaan yang baik dan siswa berinteraksi dengan baik.
3. Efektifitas evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo dapat diketahui dengan rumus product moment yang dilihat dalam tabel interpretasi yaitu $5\% = 0,273$, $1\% = 0,354$, maka hipotesa kerja (H_a) diterima yang menyatakan ada efektifitas evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar walaupun termasuk kategorikan baik.

B. Saran

Adapun penulis memberi saran sebagai wahana membangun pengetahuan bagi guru pendidikan agama Islam, seharusnya :

1. Agar evaluasi model CIPP ini tercapai dengan lebih baik lagi, seorang guru yaitu sebagai evaluator juga hendaknya meningkatkan kinerja dalam evaluasinya yaitu bentuk teknisnya dalam kegiatan penilaian.
2. Guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi yang lebih banyak lagi agar siswanya lebih menjaga sopan santun perilaku dan perkataan tidak akan pernah pudar setelah selesainya pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Diharapkan untuk orang tua hendaknya terus mengimbangi pembelajaran di sekolah dengan membimbing anaknya untuk terbentuknya kepribadian yang lebih baik dalam sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimnba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'ruf
- Ahmad Tafsir, 2000, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Anas Sudijono, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada
- Arif Furchan, 1982, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Arifin Zainal, 1991, *Evaluasi Instruktisional*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Chabib Toha, 2003, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dimiyati, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djarwanto, 1984, *Pokok-pokok Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Liberty
- Farida Yusuf Tayibnapi, 2000, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamid Hasan, 2008, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya
- Haris Mujiman, 2006, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iqbal Hasan, 2006, *Analisis Data Penelitian Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Ali, 1987, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa
- M. Sastra Raja, 1987, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Nasional
- Mahfud Salahuddin dkk, 1987, *Metodologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu
- Mardalis, 1995, *Metode Penelitian (Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Buni Aksara

Muh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media

Munir, 2008, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta

Nana Sudjana, Ibrahim, 2009, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Nasrun Harahap dkk, 1982, *Teknik Penelitian Hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang

Ngalim Purwanto, 1985, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya

Nur Unbuyati, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia

S. Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipata

Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, 2007, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia

Sudijono Anas, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, 2004, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset

Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi, 2008, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara

Sutrisno Hadi, 1980, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset

Thursan Hakim, 2004, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pustaka Swara

Winaryo Surakhmadi, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Torsito

Zakiah Daradjat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Raja Gafindo Persada

Zuhairini, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional

Depag RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi Restu

Undang-undang Indonesia Tahun 2003, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,
Bandung: Citra Umbara